

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan. Hal ini disebabkan karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang dalam jumlah yang relatif banyak atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menempuh jarak tempuh yang jauh dengan biaya yang relatif ekonomis. Angkutan laut memegang peranan yang sangat penting karena angkutan laut merupakan sarana penghubung dari daerah satu dengan daerah lain. Semakin baik dan lancar sarana transportasi laut, maka semakin lancar pula proses perkembangan suatu negara.

Dengan pertimbangan tersebut, maka kebanyakan pengusaha yang ingin mendistribusikan barang-barang atau produknya ke seluruh wilayah Indonesia banyak menggunakan jasa angkutan laut. Untuk memperlancar proses pengiriman dan pengapalan maka berdirilah suatu perusahaan pelayaran yang bergerak dalam pengangkutan barang dengan menggunakan kapal laut. Salah satunya adalah perusahaan yang mengirim barang dengan kapal jenis *bulk carrier*.

Pada perusahaan pelayaran PT. Lumoso Pratama Line yang berkantor pusat di Rukan Artha Gading Blok G No: 21, Kelapa Gading, Jakarta Utara, salah satu dari kapal yang dimiliki adalah sebuah kapal *bulk carrier* yang

melayani *route* pelayaran *tramper* atau tidak tetap. MV. Lumoso Permai memiliki nama panggilan (*call sign*) *Juliet, Zulu, Juliet, Victor (JZJV)* port of registry Jakarta IMO No 9106728, dan memiliki *Dead Weight Tonnage* (DWT) 45.216 ton. Ukuran-ukuran pokok kapal diantaranya: *Length Overall* (LOA) 188.33 meter, *width* 31.00 meter, serta memiliki *Depth* 16.30 meter. Kapal ini terbuat dari baja yang dibuat pada tahun 1994 oleh *Kanashasi Shipbuilding Co, Ltd.*

Menurut (<http://id.m.wikipedia.org>) kapal kargo curah adalah kapal untuk dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah *unpacked*, seperti batu bara dan semen ke dalam sel-sel atau rongga-rongga palka yang terpisah. Adapun kelebihan dari kapal ini mempunyai daya angkut yang besar. Kapal ini memiliki spesifikasi mengangkut muatan curah. Dikatakan curah karena cara meletakkan muatan dengan cara mencurahkan atau menuangkan.

Dewasa ini sudah berdampak menyeluruh pada sistem pengangkutan muatan yang makin lama semakin meningkat. Kemajuan sistem perkapalan yang cukup pesat ini tidak lain bertujuan mengantar muatan secara aman, cepat dan efisien dari pelabuhan muat hingga pelabuhan bongkar. Dan pada dasarnya sarana transportasi laut cenderung mengutamakan penanganan muatan serta pengamanan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan menerapkan prinsip utama dari sistem angkutan adalah bahwa barang-barang dapat diangkut dari produsen sampai pada konsumen dengan syarat cepat, tepat waktu, aman, nyaman (khusus untuk angkutan penumpang) dan ekonomis (Salim, 2012:230).

Untuk kelancaran kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, alat bongkar muat merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Dalam pelaksanaannya kegiatan bongkar muat sering mengalami hambatan, baik hambatan pada waktu kapal memuat di pelabuhan muat dan hambatan sewaktu kapal dalam perjalanan menuju pelabuhan bongkar maupun hambatan pada waktu kapal sedang membongkar di pelabuhan bongkar.

Agar proses bongkar muat muatan berhasil dengan baik, haruslah mengikuti prinsip-prinsip dari pepadatan muatan. Menurut (Istopo, 1991:1) prinsip-prinsip dari pepadatan muatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi kapal (membagi muatan secara tegak dan membujur)
2. Melindungi muatan agar tidak rusak saat dimuat, selama berada di kapal, dan selama pembongkaran di pelabuhan tujuan.
3. Melindungi awak kapal dan buruh dari bahaya muatan.
4. Menjaga agar pemuatan dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk menghindari terjadinya *long hatch* (penumpukan muatan pada satu palka), *over stowage* (muatan yang menindih muatan lain) dan *over carriage* (muatan yang tidak terbongkar di pelabuhan), sehingga biayanya sekecil mungkin, dan bongkar muat dilakukan dengan cepat dan aman.
5. *Stowage* (pemuatan) harus dilakukan sedemikian rupa hingga *broken stowage* (sebagian ruang yang tidak terisi muatan) sekecil mungkin.

Hal ini merupakan faktor pokok dari proses bongkar muat. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip di atas maka proses bongkar muat tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, aman dan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin.

Di kapal MV. Lumoso Permai, tempat di mana penulis melakukan prala (praktek laut) dan melakukan penelitian pada saat kegiatan bongkar muat batu bara dalam bentuk curah dari kapal ke tongkang (*barge*), masih terdapat kendala yang membuat kegiatan bongkar muat tersebut berjalan dengan lambat. Hal ini disebabkan karena waktu tunggu dari satu tongkang dengan

tongkang yang lain cukup lama. Waktu tunggu yang cukup lama pada kegiatan bongkar muat disebabkan oleh kondisi alam, tidak adanya pengaturan tongkang yang akan melakukan kegiatan bongkar muat, dan faktor budaya di Aceh. Tentunya hal ini membuat kegiatan bongkar muat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip pemadatan muatan. Dari uraian di atas, terlihat bahwa faktor-faktor tersebut yang menjadi kendala dan mengakibatkan keterlambatan pada kegiatan bongkar muat sehingga tidak optimal.

Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam skripsi dengan judul **“Optimalisasi Kegiatan Bongkar Muat Batu Bara Pada MV. Lumoso Permai Di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh”**.

Hal ini bertujuan untuk mencari cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi kendala pada kegiatan bongkar muat batu bara dalam bentuk curah yang berpegang pada prosedur pembongkaran yang baik, yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan kelancaran pada kegiatan bongkar muat di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh dengan cepat dan aman.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa perumusan masalah yang nantinya menjadi pertanyaan dan membutuhkan jawaban, yang akan dibahas pada pembahasan bab-bab selanjutnya dalam skripsi ini. Maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa kegiatan bongkar muat batu bara pada MV. Lumoso Permai di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh kurang optimal?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan agar kegiatan bongkar muat batu bara pada MV. Lumoso Permai di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh dapat optimal?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah sesuai dengan tujuan dan tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu masalah yang dibahas adalah menitikberatkan pada waktu saat melakukan kegiatan bongkar muat batu bara pada MV. Lumoso Permai di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian di MV. Lumoso Permai pada saat kegiatan bongkar muat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyebab-penyebab tidak optimalnya pada saat kegiatan bongkar muat batu bara di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh.
2. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi guna mengoptimalkan pada saat kegiatan bongkar muat batu bara di PLTU Nagan Raya Meulaboh Aceh.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dan penulisan dalam skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut :



### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana cara penanganan yang benar dalam pelaksanaan pembongkaran muatan dari kapal ke tongkang.
- b. Sebagai sumbangan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan tentang penanganan kegiatan bongkar muat yang baik dan benar.
- c. Dapat menambah informasi bagi seluruh awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan kegiatan bongkar muat dengan prosedur yang benar.

### 2. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian dan penulisan dalam skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan bongkar muat di atas kapal, khususnya dalam hal kegiatan bongkar muat batu bara yang kurang sesuai dengan prosedur yang ada di atas kapal, sehingga pada akhirnya akan mengurangi masalah atau kasus keterlambatan kegiatan bongkar muat yang sering terjadi di atas kapal.
- b. Sebagai referensi perusahaan pelayaran dalam mengetahui pentingnya peranan prosedur yang benar dalam melakukan kegiatan bongkar muat.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperjelas gambaran mengenai skripsi ini, penulis membaginya kedalam 5 bab. Sebagai gambaran sistematis, setiap bab terdiri dari sub-sub

bab yang menjelaskan komponen permasalahan yang menjadi tema penelitian. Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang akan membahas mengenai beberapa teori yang terkait, kerangka pikir dan definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data, prosedur penelitian dan rancangan penelitian.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang pembahasan terhadap rumusan masalah yang ada. Data-data yang diambil dari lapangan berupa fakta-fakta dan sebagainya yang didalamnya mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu kegiatan bongkar muat yang telah dilaksanakan di MV. Lumoso Permai dan kemudian mengolah data yang didapat dari objek penelitian

tersebut. Bab ini juga berisi analisis data dengan mencari hubungan antara hal satu dengan yang lainnya.

## BAB V PENUTUP

Dalam bab ini mengemukakan simpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan simpulan yang didapat sehingga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan bongkar muat batu bara secara cepat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

